

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai “Implementasi Komunikasi Terapeutik Sufistik Dalam Pelaksanaan Terapi Ruqyah di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang”, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dari hasil penelitian bahwa:

1. Komunikasi terapeutik sufistik menurut Mustamir Pedak adalah suatu komunikasi yang bisa digunakan sebagai terapi yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode *syariat*, *hakikat*, *makrifat* dan *thariqat*. *Syariat* komunikasi adalah berbicara dan mendengarkan dengan bahasa verbal dan nonverbal. *Hakikat* komunikasi adalah berbicara dan mendengarkan dengan kesungguhan atau penghayatan hati. Dan *makrifat* komunikasi adalah menyadari bahwa pada saat berkomunikasi kita sedang berhubungan dengan hamba Allah Swt dan cucu Rasulullah. Sedangkan *thariqat* komunikasi adalah *amar makruf nahi munkar* (berusaha memahami dan menjauhkan sikap cuek atau tidak mau tahu).
2. Prosedur dalam komunikasi terapeutik sufistik yaitu dengan melakukan olah pernapasan (menyadari dan menikmati pernapasan), menyadari *makrifat* komunikasi, menyadari *hakikat* komunikasi, menyadari *syariat* komunikasi, dan yang terakhir adalah proses komunikasi dimulai dengan membangun *good rapport* dengan menggunakan *thariqat* komunikasi.
3. Prosedur dalam pelaksanaan terapi ruqyah di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang yaitu niat, rekatkan silaturahmi, upayakan bersuci (berwudhu), membaca Al-Qur'an, yang dilakukan setelah itu (diberikan wirid sesuai hasil diagnosis klien), aplikasikan nilai-nilai hidup beragama dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terakhir hasilnya dipasrahkan kepada Allah Swt.
4. Penerapan komunikasi terapeutik sufistik di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 yaitu dengan menerapkan *syariat*, *hakikat*, dan *makrifat* komunikasi. Teknik penerapan komunikasi terapeutik sufistik yang digunakan disebut *thariqat* komunikasi. *Thariqat* komunikasi adalah dengan *amar makruf nahi munkar* yaitu berusaha memahami dan

menjauhkan sikap tidak mau tahu. Usaha memahami dan menghindari ketidakpahaman dapat dilakukan oleh terapis kepada klien dengan menggunakan dua cara yaitu *metamodel* dan *matching*.

5. Terdapat dampak yang ditimbulkan dari komunikasi terapeutik sufistik pada terapi ruqyah yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu apabila terapis dapat menguasai teknik komunikasi terapeutik sufistik tentunya akan terjalin sebuah kenyamanan, kedekatan, dan keakraban dalam proses komunikasi dengan klien. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu jika terapis tidak menguasai teknik komunikasi terapeutik sufistik, maka yang akan terjadi ialah terapis akan kesulitan dalam menerapkan komunikasi terapeutik sufistik dengan klien.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran terkait peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai komunikasi terapeutik sufistik dalam pelaksanaan terapi ruqyah. Dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan teori-teori yang ada.
2. Diharapkan menggunakan sumber referensi sebanyak mungkin, sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian yang relevan atau subjektif.